

BAB IV

GAMBARAN UMUM REPUBLIK INDONESIA DAN PROFIL PRABOWO SUBIANTO-SANDIAGA SALAHUDDIN UNO

4.1 Gambaran Umum Republik Indonesia

4.1.1 Geografi

Secara astronomisnya, Indonesia terletak antara 6° 08' Lintang Utara dan 11° 15' Lintang Selatan dan antara 94° 45'-141° 05' Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0°. Indonesia adalah sebuah negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 baik pulau yang bernama maupun yang belum bernama (BPS RI, 2018).

Berdasarkan letak geografisnya, Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik yang tentunya ini memberi pengaruh besar terhadap kebudayaan. Negara Indonesia memiliki batas-batas: Utara-Negara Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Thailand, Palau, dan Laut Cina Selatan; Selatan-Negara Australia, Timor Leste dan Samudera Hindia; Barat-Samudera Hindia; Timur-Negara Papua Nugini, dan Samudera Pasifik. Batas-batas tersebut ada pada 111 pulau terluar yang perlu dijaga dan dikelola dengan baik. Pulau-pulau tersebut digunakan untuk menentukan garis pangkal batas wilayah negara Indonesia dengan negara lain (Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 2017 tentang Penetapan Pulau-Pulau Kecil Terluar) (BPS RI, 2018).

Luas wilayah yang di miliki Indonesia seluruhnya adalah 5,2 juta km² yang terdiri dari 1,9 juta km² darataan dan 3,3 juta km² lautan. Adapun lima pulau besar yang di miliki oleh Indonesia yakni meliputi Sumatera dengan luas wilayah 480.793,28 km² , Jawa dengan luas wilayah 129.438,28 km² , Kalimantan (pulau terbesar ketiga di dunia) dengan luas wilayah 544.150,07 km² , Sulawesi dengan luas wilayah 188.522,36 km² , dan Papua dengan luas wilayah 416.060,32 km² (BPS RI, 2018).

Indonesia terdiri dari 81.626 desa, 7.024 kecamatan, 98 kota, serta 34 provinsi yang terletak di 5 pulau besar dan 4 kepulauan. Adapun 34 provinsi yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Pulau Sumatera terdiri: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Lampung.
- 2) Kepulauan Riau: Kepulauan Riau.
- 3) Kepulauan Bangka Belitung: Kepulauan Bangka Belitung.
- 4) Pulau Jawa: DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur.
- 5) Kepulauan Nusa Tenggara (Sunda Kecil): Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.
- 6) Pulau Kalimantan: Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara.
- 7) Pulau Sulawesi: Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara.

- 8) Kepulauan Maluku: Maluku dan Maluku Utara.
- 9) Pulau Papua: Papua dan Papua Barat (BPS RI, 2018).

4.1.2 Demografi

Penduduk Indonesia pada tahun 2014 mencapai 252.164,8 ribu orang dengan pertumbuhan penduduk dari tahun 2010-2014 sebesar 1,40% per tahun atau turun dari penghitungan pertumbuhan tahun 2000-2010 yaitu sebesar 1,49% per tahun. Jumlah penduduk masih diperkirakan meningkat sebesar 32,6 juta penduduk dalam kurun waktu 10 tahun (2010-2020). Rasio Jenis Kelamin atau sex ratio penduduk menurut provinsi di tahun 2014 adalah sebesar 101,0 penduduk laki-laki dari 100 penduduk perempuan (BPS RI, 2018).

Menurut proyeksi BPS tahun 2010-2025 diperkirakan jumlah penduduk sesuai kelompok umur 0-14 tahun adalah 2,7%, umur 15-59 tahun adalah 18,9%, sedangkan umur 60 tahun keatas adalah 86,8%. Terdapat perbedaan dalam pertumbuhan penduduk menurut kelompok umur, dengan pertumbuhan tertinggi pada kelompok lansia yaitu 60 tahun keatas. Pertumbuhan penduduk menurut kelompok umur 0-14 tahun tumbuh negatif 3,6%, umur 15-59 tahun tumbuh 25,9%, dan umur 60 tahun keatas tumbuh 167,2%. Angka harapan hidup masyarakat Indonesia pada tahun 2015 adalah 70,1 tahun atau meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 69,1 tahun (BPS RI, 2018).

4.1.3 Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap Pemilu 2019

Tabel 4.1 DPTthp3 (Daftar Pemilih Tetap Hasil Perbaikan Ke-3) Dalam Negeri

No.	Provinsi	Total Pemilih	No.	Provinsi	Total Pemilih
1.	Aceh	3.523.774	18.	Nusa Tenggara Barat	3.667.253
2.	Sumatera Utara	9.785.753	19.	Nusa Tenggara Timur	3.391.616
3.	Sumatera Barat	3.718.003	20.	Kalimantan Barat	3.687.159
4.	Riau	3.863.197	21.	Kalimantan Tengah	1.753.224
5.	Jambi	2.475.655	22.	Kalimantan Selatan	2.869.166
6.	Sumatera Selatan	5.877.575	23.	Kalimantan Timur	2.480.741
7.	Bengkulu	1.399.108	24.	Sulawesi Utara	1.907.841
8.	Lampung	6.074.137	25.	Sulawesi Tengah	1.952.810
9.	Kep. Babel	932.569	26.	Sulawesi Selatan	6.159.375
10.	Kepulauan Riau	1.229.424	27.	Sulawesi Tenggara	1.723.539
11.	DKI Jakarta	7.761.598	28.	Gorontalo	812.801
12.	Jawa Barat	33.270.845	29.	Sulawesi Barat	865.244
13.	Jawa Tengah	27.896.902	30.	Maluku	1.266.034
14.	DI. Yogyakarta	2.731.874	31.	Maluku Utara	803.983
15.	Jawa Timur	30.912.994	32.	Papua	3.541.017
16.	Banten	8.112.477	33.	Papua Barat	742.245
17.	Bali	3.130.288	34.	Kalimantan Utara	450.108
Total			190.770.329		

Sumber: KPU RI, 2019.

Tabel 4.2 DPTHp 3 (Daftar Pemilih Tetap Hasil Perbaikan Ke-3) Luar Negeri

No.	DPT Luar Negeri	Total Pemilih
1.	130 Perwakilan RI di seluruh dunia	2.058.191
Total		2.058.191

Sumber: KPU RI, 2019.

Dalam hasil rekapitulasi DPTHp 3 (Daftar Pemilih Tetap Hasil Perbaikan Ke-3), total ada 192.828.520 DPT (Daftar Pemilih Tetap). Jumlah ini terdiri dari 190.770.329 DPT (Daftar Pemilih Tetap) dalam negeri dari 34 Provinsi di Indonesia dan 2.058.191 DPT (Daftar Pemilih Tetap) luar negeri yang mana pemilih luar negeri ini tersebar di 130 perwakilan RI di seluruh dunia. (KPU RI, 2019)

4.2 Profil Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno

4.2.1 Prabowo Subianto

Letjen (Purn.) H. Prabowo Subianto Djojohadikusumo lahir di Jakarta, 17 Oktober 1951 merupakan seorang purnawirawan TNI. Latar pendidikannya yaitu *American School In London*, U.K. (1969) AKABRI Darat Magelang (1970-1974) dan Sekolah Staf dan Komando TNI-AD. Adapun pelatihan yang pernah ia ikuti selama aktif dalam dunia militer adalah seperti: Kursus Dasar Kecabangan Infanteri (1974), Kursus Para Komando (1975), Jump Master (1977), Kursus Perwira Penyelidik (1977), Free Fall (1981), *Counter Terrorist Course* Gsg-9 Germany (1981), *Special Forces Officer Course*, Ft. Benning U.S.A. (1981). (CNN Indonesia, 20 Desember 2018).

Dalam pengabdianya sebagai seorang TNI, Prabowo Subianto pernah menjabat sebagai Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus (1996-1998) Panglima Komando Cadangan Strategi TNI Angkatan Darat (1998) Komandan Sekolah Staf Dan Komando ABRI (1998). Selama aktif dalam dunia militer di TNI, banyak keberhasilan yang ia capai, salah satunya saat ia menjabat sebagai Danjen Kopassus dan menjadi sosok kunci keberhasilan dalam pembebasan sandera di Mapenduma, Papua. Pada 9 Mei 1996, Komando Pasukan Khusus (Kopassus) yang dipimpin langsung oleh Prabowo Subianto menggelar operasi dan berhasil menyelamatkan sebelas sandera Tim Ekspedisi Lorentz '95 yang pada saat itu di sandera oleh kelompok Organisasi Papua Merdeka (OPM). (CNN Indonesia, 20 Desember 2018).

Sejak pensiun dari dinas militer Prabowo Subianto beralih menjadi seorang pengusaha. Putera seorang ekonom yaitu Sumitro Djojohadikusumo ini, saat ini telah kembali ke ladang pengabdian negerinya. Tak berlebihan untuk mengatakannya demikian, maklum setelah sempat menetap di Yordania, Prabowo praktis tak pernah muncul di depan publik. Apalagi, ikut serta dalam hiruk-pikuk perpolitikan dalam negeri. (CNN Indonesia, 20 Desember 2018).

Selepas Prabowo Subianto pensiun dari dinas militer dan beralih menjadi seorang pengusaha, ia pernah menjabat sebagai:

- 1) Ketua Umum HKTI (2008-2015);
- 2) Ketua Umum Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia (PB IPSI) (2007-2011);

- 3) Komisaris Perusahaan Migas Karazanbasmunai di Kazakhstan;
- 4) Komisaris Utama PT. Tidar Kerinci Agung (Perusahaan Produksi Minyak Kelapa Sawit), Jakarta, Indonesia;
- 5) Presiden dan CEO PT. Nusantara Energy (Migas, Pertambangan, Pertanian, Kehutanan dan Pulp) Jakarta, Indonesia;
- 6) Presiden dan CEO PT. Jaladri Nusantara (Perusahaan Perikanan) Jakarta, Indonesia. (CNN Indonesia, 20 Desember 2018).

Karier politik Prabowo Subianto dalam konstelasi politik dalam negeri yang sebelumnya pernah menjadi anggota Dewan Penasihat Partai Golkar, di mulai pada tahun pada 6 Februari 2008 ketika mendirikan sebuah partai politik yang bernama Gerindra (Gerakan Indonesia Raya). Bermula dari Keprihatinan, Gerindra lahir untuk mengangkat rakyat dari jerat kemelaratan, akibat orang-orang yang tidak begitu peduli pada kesejahteraan rakyat. Berdirinya partai Gerindra (Gerakan Indonesia Raya) tidak terlepas dari inisiatif para tokoh seperti Prabowo Subianto, Hashim Djojohadikusumo, Fadli Zon, Ahmad Muzani, M. Asrian Mirza, Amran Nasution, Halida Hatta, Tanya Alwi, Haris Bobihoe, Sufmi Dasco Ahmad, Muchdi Pr, Widjono Hardjanto dan Prof. Suhardi, yang berangkat dari keprihatinan terhadap masalah kesejahteraan rakyat Indonesia. Partai Gerindra (Gerakan Indonesia Raya) yang mana hingga sampai dengan saat ini terus dan tetap bergerak untuk memperjuangkan kesejahteraan rakyat Indonesia. (CNN Indonesia, 20 Desember 2018).

4.2.2 Sandiaga Salahuddin Uno

H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.A., M.B.A. lahir di Rumbai, Pekanbaru, Riau pada 28 Juni 1969, anak dari Razif Halik Uno dan Mein R. Uno. Sandiaga mendapat gelar Bachelor of Business Administration dengan predikat summa cumlaude dari Wichita State University pada tahun 1990. Pada tahun 1992, Sandiaga berhasil meraih gelar Masters of Business Administration dari George Washington University dengan predikat summa cumlaude. Pada tahun 2008, Sandiaga juga pernah menerima penghargaan sebagai “*Indonesian Entrepreneur of The Year*” dari Enterprise Asia. dan memecahkan rekor sebagai pengusaha dengan pembukaan IPO tertinggi (2013). (CNN Indonesia, 20 Desember 2018).

Sandiaga merupakan salah satu pengusaha muda sekaligus pendiri Saratoga Capital, sebuah perusahaan investasi yang didirikan bersama Edwin Soeryadjaja (anak dari perintis Grup Astra, William Soeryadjaja) pada tahun 1998. Saratoga Capital berkonsentrasi dalam bidang sumber daya alam dan infrastruktur. Sandiaga Salahuddin Uno saat ini termasuk dalam jajaran orang terkaya di Indonesia, dengan total kekayaan sebesar 500 juta dollar AS atau sekitar Rp. 7,2 triliun atau Rp. 5 triliun sebagaimana yang di umumkan oleh KPK. Masuk daftar 150 orang terkaya versi Globe Asia (2009), orang terkaya ke-63 di Indonesia versi Globe Asian (2011), dan masuk sebagai orang terkaya nomor 37 di Indonesia, versi majalah Forbes (2011). (CNN Indonesia, 20 Desember 2018).

Kariernya sebagai pengusaha pernah aktif di Summa Group, Jakarta, (1990-1993), PT. Recapital (1997-2007) Seapower Asia Investment Limited, Singapura, (1993-1994) MP Holding Limited Group, Singapura, (1994-1995), NTI Resources Limited, Calgary, Canada, (1995-1998). Saat ini ia menjabat sebagai CEO Saratoga Capital dan juga pimpinan di beberapa perusahaan antara lain PT. Adaro Energy Tbk, salah satu perusahaan tambang batu bara terbesar di Indonesia, PT. Tower Bersama Infrastruktur Group Tbk., perusahaan penyedia menara telekomunikasi. Dan menjabat juga sebagai anggota KEN (Komite Ekonomi Nasional) dan bendahara ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia). Sandiaga juga pernah menjabat sebagai Ketua Umum Badan Pengurus Pusat Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (BPP HIPMI) periode 2005-2008. Sejak 2004 sampai September 2010 sandi juga aktif di Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN), terakhir sebagai Wakil Ketua Umum Bidang Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi. (CNN Indonesia, 20 Desember 2018).

Karier politik Sandiga dalam konstelasi politik dalam negeri, di mulai saat ia didaulat menjadi pengurus Partai Gerindra oleh Prabowo Subianto. Pada Pilgub DKI 2017 ia maju sebagai calon wakil gubernur DKI. Dan pada 16 Oktober 2017 ia bersama pasangannya Anies Baswedan dilantik sebagai Gubernur-Wakil Gubernur DKI 2017-2022. Dan pada tahun 2019 maju sebagai calon wakil presiden berpasangan Prabowo Subianto sebagai calon presiden 2019-2024. Terpilihnya Sandiaga Salahuddin Uno sebagai calon wakil presiden tentu melalui proses yang panjang. Sebelumnya muncul berbagai nama yang di ajukan untuk mendampingi Prabowo

Subianto, seperti Salim Segaf Al Jufri, Ustad. Abdul Somad, Agus Harimurti Yudhoyono, Anies Baswedan, mantan panglima TNI Jenderal (Purn) Gatot Nurmantyo, dan Chairul Tanjung. (Kompas, 13 Agustus 2018).

4.3 Partai Politik Pengusung (Partai Koalisi)

Dalam pemilihan presiden Indonesia tahun 2014 yang lalu, Letjen (Purn.) H. Prabowo Subianto Djojohadikusumo yang berpasangan dengan Ir. M. Hatta Rajasa di usung partai koalisi (Gerindra, PKS, PAN, Golkar, PPP dan PBB) dengan sebutan koalisi KMP (Koalisi Merah Putih) ini berhadapan dengan pasangan Ir. H. Joko Widodo dan Dr. (H.C) Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla yang di usung partai koalisi (PDIP, PKB, Nasdem, Hanura, PKPI) dengan sebutan koalisi KIH (Koalisi Indonesia Hebat). Dalam pemilihan presiden Indonesia di tahun 2014 itu, KPU RI menetapkan pasangan Ir. H. Joko Widodo dan Dr. (H.C) Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla sebagai Presiden dan Wakil Presiden terpilih periode 2014-2019. Kemenangan itu di peroleh dengan hasil suara sebanyak 70.997.85 suara (53,15 %) untuk Jokowi-Jusuf Kalla, dengan selisih 8.421.389 suara dari pasangan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa, yang meraih 62.576.444 suara (46,85 %) (KPU RI, 2014).

**Tabel 4.3 Perolehan Suara Masing-Masing Partai Politik Dalam Koalisi KMP
(Koalisi Merah Putih) Pada Pemilu Di Tahun 2014**

No.	Nama Partai	Perolehan Suara	(%)
1.	Gerindra	14.760.371 Suara	11,81%
2.	PKS	8.480.204 Suara	6,79%
3.	PAN	9.481.621 Suara	7,59%
4.	Golkar	18.432.312 Suara	14,75%
5.	PPP	8.157.488 Suara	6,53%
6.	PBB	1.825.750 Suara	1,46%
Total		61.137746 Suara	48,93%

Sumber: KPU RI, 2014.

Adapun perolehan suara masing-masing parpol yang tergabung dalam KMP (Koalisi Merah Putih) pada tahun 2014 yang lalu, Partai Gerindra 14.760.371 suara (11,81%), PKS 8.480.204 suara (6,79%), PAN 9.481.621 suara (7,59%), Partai Golkar 18.432.312 suara (14,75%), PPP 8.157.488 suara (6,53%) dan PBB 1.825.750 suara (1,46%), PBB tidak lolos karena kurang dari 3,50% (KPU RI, 2014).

Dalam pemilihan presiden tahun 2019 Letjen (Purn.) H. Prabowo Subianto Djojohadikusumo kembali akan berhadapan dengan Ir. H. Joko Widodo yang berpasangan dengan Prof. Dr. K. H. Ma'ruf Amin sebagai pihak petahana yang di usung oleh Koalisi Indonesia Kerja (PDIP, PKB, Nasdem, PPP, Perindo, PSI, Hanura, PBB, PKPI). Letjen (Purn.) H. Prabowo Subianto Djojohadikusumo berpasangan dengan H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.A., M.B.A., pasangan ini di usung oleh Koalisi Adil & Makmur (Gerindra, PKS, PAN, Demokrat, dan Berkarya).

Tabel 4.4 Perolehan Suara Masing-Masing Partai Politik Dalam Koalisi Pada Pemilu Di Tahun 2019

No.	Koalisi Indonesia Kerja (Jokowi-Ma'ruf)	Perolehan Suara	(%)
1.	PDIP	27.053.961 Suara	19,33%
2.	PKB	13.570.097 Suara	9,69%
3.	Nasdem	12.661.792 Suara	9,05%
4.	PPP	6.323.147 Suara	4,52%
5.	Perindo	3.738.320 Suara	2,67%
6.	PSI	2.650.361 Suara	1,89%
7.	Hanura	2.161.507 Suara	1,54%
8.	PBB	1.099.848 Suara	0,79%
9.	PKPI	312.775 Suara	0,22%
Total		69.571.808 Suara	49,7%
No.	Koalisi Adil & Makmur (Prabowo-Sandiaga)	Perolehan Suara	(%)
1.	Gerindra	17.594.839 Suara	12,57%
2.	PKS	11.493.663 Suara	8,21%
3.	PAN	9.572.623 Suara	6,84%
4.	Demokrat	10.876.507 Suara	7,77%
5.	Berkarya	2.929.495 Suara	2,09%
Total		52.467.127 Suara	37,48%

Sumber: KPU RI, 2019.

Adapun perolehan suara masing-masing parpol yang tergabung dalam Koalisi Indonesia Kerja pada tahun 2019, PDIP 27.053.961 suara (19,33%), PKB 13.570.097 suara (9,69%), Nasdem 12.661.792 suara (9,05%), PPP 6.323.147 suara (4,52%), Perindo 3.738.320 suara (2,67%), PSI 2.650.361 suara (1,89%), Hanura 2.161.507 suara (1,54%), PBB 1.099.848 suara (0,79%), dan PKPI 312.775 suara (0,22%). Sedangkan yang tergabung dalam Koalisi Adil & Makmur pada tahun 2019, Gerindra 17.594.839 suara (12,57%), PKS 11.493.663 suara (8,21%), PAN 9.572.623 suara (6,84%), Partai Demokrat 10.876.507 suara (7,77%), dan Partai Berkarya 2.929.495 suara (2,09%), dengan total keseluruhan 52.467.127 Suara (37,48%).

Jika dilihat dari perolehan suara masing-masing koalisi pada pemilu di tahun 2019, terlihat bahwa Koalisi Indonesia Kerja (Jokowi-Ma'ruf) lebih unggul dengan perolehan 69.571.808 suara (49,7%), sedangkan Koalisi Indonesia Adil & Makmur (Prabowo-Sandiaga) dengan perolehan 52.467.127 suara (37,48%) (KPU, 2019).

Adapun selanjutnya jika berbicara peran partai Gerindra terhadap Sandiaga Salahuddin Uno, sebelumnya di tahun 2017 dalam pilkada DKI Jakarta tahun 2017 yang lalu, Gerindra adalah partai yang memiliki peran yang sangat penting bersama PKS dalam mendukung dan mensukseskan kemenangan Anies-Sandi saat itu. Dengan perolehan akhir suara berdasarkan hasil rekapitulasi tingkat provinsi pada yaitu dengan perolehan suara sebesar 3.240.987 suara (57,96%). Sedangkan paslon nomor urut 2 Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Syaiful Hidayat mengantongi 2.350.366 suara (42,04%) (Kompas, 31 Desember 2017).

Kemenangan pasangan Anies-Sandi ini tentunya adalah wujud dari keberhasilan tim pemenangan yang telah menerapkan berbagai rumus strategi pemenangan. Sebagaimana diketahui pasangan Anies-Sandi maju sebagai peserta pilkada diusung oleh partai Gerindra dan PKS, dan oleh itu maka tim pemenangan Anies-Sandi disusun dari keanggotaan dua partai tersebut. Dalam pemilihan presiden tahun 2019 Letjen (Purn.) H. Prabowo Subianto Djojohadikusumo berpasangan dengan H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.A., M.B.A., pasangan ini di usung oleh partai koalisi (Gerindra, PAN, PKS, Demokrat, dan Berkarya), dengan sebutan koalisi Adil & Makmur.

4.4 BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga

BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga di bentuk untuk mensukseskan kemenangan Prabowo-Sandiaga dalam jalannya tahapan demi tahapan yang akan dilewati hingga sampai saat di umungkannya hasil resmi pemenang pemilu presiden 2019 oleh KPU RI. BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga di ketuai oleh Jenderal TNI (Purn.) Djoko Santoso.

Gambar 4.1 BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga



Sumber: Kompas, 28 September 2018.

Prabowo memimpin dewan pembina yang di dalamnya juga terdapat tokoh seperti Amien Rais, Salim Segaf Al Jufri, Agus Harimurti Yudhoyono, dan Hutomo Mandala Putra. Ketua Dewan Pengarah dipimpin oleh Presiden PKS Mohamad Sohibul Iman. Dewan ini terdiri dari sejumlah nama seperti Titiek Soeharto, Fadli Zon, dan Ahmad Heryawan. Ketua Umum PAN Zulkifli Hasan memimpin dewan penasihat, yang anggotanya juga terdiri atas tokoh seperti Hidayat Nur Wahid, Rhoma Irama, dan Syarief Hasan. Sedangkan, Presiden keenam RI Susilo Bambang Yudhoyono memimpin juru kampanye nasional. Adapun sekretaris adalah Hanafi Rais, Bendahara adalah Thomas A. Muliatna Djiwandono, dan Koordinator juru bicara adalah Dahnil Anzar Simanjuntak.

Selanjutnya terkait posisi direktur dalam BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga untuk mensukseskan kemenangan Prabowo-Sandiaga dalam jalannya tahapan demi tahapan yang akan dilewati hingga sampai saat di umumkan hasil resmi pemenang pemilu presiden 2019 oleh KPU RI, dapat di lihat sebagaimana yang ada di dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Direktur BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga

No.	Nama	Jabatan
1.	Hashim Sujono Djojohadikusumo	Direktur Media dan Komunikasi BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga
2.	Mayjen TNI (Purn.) Musa Bangun	Direktur Eksekutif BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga
3.	Sudirman Said	Direktur Materi dan Debat BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga
4.	Sufmi Dasco Ahmad	Direktur Advokasi dan Hukum BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga
5.	Sugiono	Direktur Kampanye BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga
6.	Mayjen TNI (Purn.) Arifin Seman	Direktur Monitoring, Analisa, dan Evaluasi BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga
7.	Netty Prasetyani Heryaman	Direktur Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga
8.	Letjen TNI (Purn.) Yayat Sudrajat	Direktur Pengamanan dan Pengawasan BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga
9.	Toto Utomo Budi Santoso	Direktur Satuan Tugas BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga
10.	Irawan Ronodipuro	Direktur Hubungan Luar Negeri BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga
11.	Meireza E. Wijaya	Direktur Teritorial dan Operasi BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga
12.	Aryo Puspita Setyaki	Direktur Logistik BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga
13.	Edhy Prabowo	Direktur Legislatif BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga
14.	Ibnu Bilaluddin	Direktur Hubungan Antar Lembaga BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga
15.	Prasetyo Hadi	Direktur Saksi BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga
16.	Angga Raka Prabowo	Direktur Teknologi Informasi BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga
17.	Fuad Bawazier	Direktur Konsolidasi Nasional BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga
18.	Mayjen TNI (Purn.) Glenny Kairupan	Direktur Penggalangan BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga
19.	Ferry Mursyidan Baldan	Direktur Relawan BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga

Sumber: BPN, 2019.

Selanjutnya terkait posisi juru bicara dalam BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo-Sandiaga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Juru Bicara Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo-Sandiaga

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. Dahnil Anzar Simanjuntak, S.E., M.E.	Koordinator Juru Bicara BPN
2.	Mayjen TNI (Purn.) Sudrajat	Juru Bicara BPN
3.	Eddy Prabowo, MM., MBA	Juru Bicara BPN
4.	Sugiono	Juru Bicara BPN
5.	Drs. H. Al-Muzzammil Yusuf, M.Si	Juru Bicara BPN
6.	Dede Yusuf Effendi, ST	Juru Bicara BPN
7.	Ferry Juliantono, S.E., AK., M.Si	Juru Bicara BPN
8.	Viva Yoga Mauladi	Juru Bicara BPN
9.	Rachlan Nasidik	Juru Bicara BPN
10.	Desi Ratnasari	Juru Bicara BPN
11.	Andre Rosiade, S.E.	Juru Bicara BPN
12.	Rahayu Saraswati Djodjohadikusumo	Juru Bicara BPN
13.	Ir. Memed Sosiawan, ME.	Juru Bicara BPN
14.	Hj. Ledia Hanifa Amaliah, M.Psi	Juru Bicara BPN
15.	Hanum Salsabiela Rais	Juru Bicara BPN
16.	Siane Indriani	Juru Bicara BPN
17.	Suhendra Ratu Prawiranegara	Juru Bicara BPN
18.	Ansori Sinungan	Juru Bicara BPN

No.	Nama	Jabatan
19.	Pipin Sopian	Juru Bicara BPN
20.	M. Kholid	Juru Bicara BPN
21.	Suhud Aliynudin	Juru Bicara BPN
22.	Handi Risza	Juru Bicara BPN
23.	Faldo Maldini	Juru Bicara BPN
24.	Rico Rustombi	Juru Bicara BPN
25.	Putu Supadma	Juru Bicara BPN
26.	dr. Irene	Juru Bicara BPN
27.	Alex Yahya Datuk	Juru Bicara BPN
28.	Taufan Rahmadi	Juru Bicara BPN
29.	Abid Sayifudin	Juru Bicara BPN
30.	Andre Arif Bulu	Juru Bicara BPN
31.	dr. Gamal Al Bin Said, M.Biomed	Juru Bicara BPN
32.	Agnes Marcellina	Juru Bicara BPN

Sumber: BPN, 2019.

4.5 Tim Relawan

4.5.1 Relawan Roemah Djoeng Prabowo-Sandiaga

Relawan Roemah Djoeng Prabowo-Sandiaga merupakan relawan yang terbentuk dan bermula pada kontestasi politik pada pilkada DKI Jakarta pada tahun 2017 lalu. Roemah Djoeng adalah relawan yang mendukung dan mensukseskan kemenangan Anies-Sandiaga pada saat itu. Relawan Roemah Djoeng Prabowo-Sandiaga adalah relawan yang sama dengan relawan yang terbentuk dan bermula pada kontestasi politik dalam pemilukada DKI Jakarta pada tahun 2017 yang lalu, di

pimpin langsung politikus Gerindra yaitu Pius Lustrilanang. Pada kontestasi politik tahun 2019 khususnya dalam pemilihan presiden tahun 2019 Roemah Djoeang Prabowo-Sandiaga hadir untuk memberikan dukungan serta mensukseskan kemenangan Prabowo-Sandiaga dalam pemilihan presiden tahun 2019 (Tempo, 19 November 2018).

Roemah Djoeang Prabowo-Sandiaga turut hadir mengatur dalam segala macam hal yang diperlukan Prabowo-Sandiaga dalam kontestasi pemilihan presiden tahun 2019 dan juga mensukseskan kemenangan Prabowo-Sandiaga dalam jalannya tahapan demi tahapan yang akan dilewati hingga sampai saat di umumkannya hasil resmi pemenang pemilu presiden 2019 oleh KPU RI, mulai dari penyusunan schedule kunjungan kampanye, mobilisasi masa, hiburan, konsumsi, hingga pengamanan dan pengawasan tahapan demi tahapan dalam kontestasi pemilihan presiden tahun 2019 (Tempo, 19 November 2018).

4.5.2 Relawan Persaudaraan Alumni 212 (GNPF Ulama)

Relawan persaudaraan alumni 212 adalah relawan yang berasal dari gerakan masa umat Islam yang pada saat itu melakukan aksi bela islam pada tanggal 2 desember 2016 yang kemudian disebut dengan aksi 212, pada saat itu berkumpul menuntut keadilan hukum atas penistaan kitab suci Al-Qur'an yang dilakukan oleh salah seorang pejabat pemerintah DKI Jakarta. Gerakan masif yang berpusat di halaman Monumen Nasional (Monas) ini dihadiri oleh ribuan bahkan jutaan umat Muslim dari berbagai kalangan baik dari Jakarta maupun luar daerah Jakarta. Pada

saat yang bersamaan dengan jalannya aksi tersebut, secara otomatis masa umat Islam yang tergabung dalam masa aksi 212 tersebut memberikan dukungannya terhadap Anies-Sandi pada kontestasi politik dalam pilkada DKI Jakarta pada tahun 2017 yang lalu. (Tempo, 16 September 2018).

Relawan persaudaraan alumni 212 sendiri secara langsung berada di bawah komando dari Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Ulama (GNPF Ulama), yang mana kita ketahui Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Ulama (GNPF Ulama) dalam forum ijtima ulama 1 (GNPF Ulama) memberikan dukungan langsung terhadap calon presiden Prabowo Subianto, yang selanjutnya dalam forum ijtima ulama 2 (GNPF Ulama) melakukan perjanjian tertulis terkait dukungan politik yang diberikan yang tertuang langsung dalam fakta integritas yang di tanda tangani oleh pasangan calon presiden dan wakil presiden Prabowo-Sandiaga. (Tempo, 16 September 2018).

Sesuai dengan fakta integritas tersebut, Prabowo dan Sandiaga berhak menyatakan kesanggupannya bila keduanya terpilih menjadi presiden, di sisi lain para peserta Ijtima Ulama memiliki kewajiban untuk mendukung pasangan calon yang telah disetujui untuk diusung. Peserta juga wajib menyebarkan hasil rekomendasi para ulama tersebut kepada seluruh umat Islam yang memiliki hak suara dalam Pilpres 2019. (Tempo, 16 September 2018).

Adapun di dalam fakta integritas tersebut ada 17 point penting yang disepakati oleh forum Ijtima Ulama (GNPF Ulama) dan Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno, inti dari isi fakta integritas tersebut antara lain adalah Prabowo dan Sandiaga diminta sanggup berpihak pada kepentingan rakyat, menjaga nilai-nilai religus, memperhatikan kepentingan umat beragama, menjaga dan mengelola Ukhuwah Islamiyah, menjaga kekayaan alam nasional dan menjaga keutuhan NKRI, mendukung kemerdekaan Palestina, menjaga NKRI dari ancaman komunisme, menjaga agama yang diakui pemerintah, melanjutkan perjuangan reformasi, menjamin hak berserikat, menjamin kehidupan yang layak, dan menyediakan alokasi anggaran untuk kesehatan, dan selain itu Prabowo dan Sandiaga juga diwajibkan menggunakan hak konstitusionalnya sebagai presiden dan wakil presiden untuk menjamin kepulangan Habib Rizieq Shihab. (Tempo, 16 September 2018).

Relawan persaudaraan alumni 212 yang berada di bawah komando dari Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Ulama (GNPF Ulama), maka secara langsung turut hadir dalam memberikan dukungan terhadap Prabowo-Sandiaga dalam kontestasi pemilihan presiden tahun 2019 dan juga mensukseskan kemenangan Prabowo-Sandi dalam jalannya tahapan demi tahapan yang akan dilewati, dalam implementasinya seperti mobilisasi masa di dalam kampanye akbar hingga sampai pada pengamanan dan pengawasan di dalam proses pemungutan dan perhitungan suara.

4.5.3 Relawan GMI (Gerakan Milenial Indonesia) Prabowo-Sandiaga

Relawan GMI (Gerakan milenial Milenial) Prabowo-Sandiaga adalah gerakan yang diinisiasi kalangan anak muda yang berafiliasi pada partai koalisi pasangan Capres-Cawapres Nomor Urut 02. Misalnya, Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Gerindra, Partai Demokrat, dan Partai Berkarya. Di luar itu, banyak juga yang datang dari relawan dan timses Prabowo-Sandiaga. GMI Prabowo-Sandiaga dibentuk secara serempak se-Indonesia. GMI (Gerakan milenial Milenial) Prabowo-Sandiaga fokus menggarap segmentasi milenial anak muda Indonesia, karena jumlah pemilih pemula sangat signifikan dalam pemilu 2019 yaitu berkisar 14 juta pemilih. (Kompas, 11 Februari 2019).

Kaum milenial tertarik kepada Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno yang energik, optimistis, dan visioner menuju perbaikan perekonomian Indonesia lima tahun mendatang. Pasalnya, dengan jumlah pemilih muda mencapai kisaran 14 juta, maka kesempatan besar bagi kaum muda melakukan perubahan bagi bangsa ini. Dalam 12-15 tahun kedepan, millenials akan menjadi pasar utama dari 130 juta pasar yang akan tumbuh di Indonesia. Bonus demografi di tahun 2030 akan menjadi bonus kalau bisa dikelola dengan baik, tapi kalau tidak maka akan menjadi bencana demografi. (Kompas, 11 Februari 2019).

Relawan GMI (Gerakan milenial Milenial) Prabowo-Sandiaga menggaet suara anak muda atau milenial di seluruh perkotaan dan pedesaan untuk memilih pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut dua Prabowo-Sandiaga. Di lain sisi, Relawan GMI (Gerakan milenial Milenial) Prabowo-Sandiaga berperan juga dalam mensukseskan kemenangan Prabowo-Sandiaga dalam jalannya tahapan demi tahapan yang akan dilewati, dalam implementasinya seperti memberikan pemahaman konkret kepada para kaum muda untuk menangkap peluang politik pada tahun 2019 hingga 2024 dimana saat itu mereka mendominasi, mobilisasi masa di dalam setiap kampanye, pengamanan dan pengawasan di dalam proses pemungutan dan perhitungan suara. (Kompas, 11 Februari 2019).

4.5.4 Relawan Emak-Emak Prabowo-Sandiaga

Sebagaimana yang diketahui dalam pemilihan presiden dan wakil presiden di tahun 2019, Prabowo-Sandiaga menjadikan permasalahan perekonomian di Indonesia menjadi fokus utama dalam kampanyenya. Bukan Sandiaga Salahuddin Uno namanya jika bukan dengan ide briliannya. Untuk mengatasi masalah ekonomi ini, ia mendorong terbentuknya relawan emak-emak.

Pasalnya, mereka lah yang bersinggungan langsung dengan tingginya harga kebutuhan sehari-hari. Seperti yang pernah disebutkan dalam pidatonya usai menyerahkan berkas pendaftaran capres-cawapres di KPU. Sandiaga mendorong dibentuknya partai emak-emak. Dengan konsentrasi perjuangan seputar harga bahan pokok yang semakin tinggi, pendidikan anak, serta lapangan kerja. Pasalnya

bagaimana pun juga permasalahan ini sangat bersinggungan langsung dengan para emak-emak. Pada dasarnya arti dari “Partai Emak-emak”, bukanlah partai yang sebenarnya. Melainkan lebih pada bentuk relawan dan kumpulan suara masyarakat dengan mayoritas adalah kaum ibu yang terkait karena isu ekonomi. (Tempo, 2 Februari 2019).

Relawan emak-emak Prabowo-Sandiaga terbentuk secara sendirinya di berbagai daerah di Indonesia. Dalam perjalanannya relawan emak-emak Prabowo-Sandiaga berperan mensukseskan kemenangan Prabowo-Sandiaga dalam jalannya tahapan demi tahapan yang akan dilewati hingga sampai saat di umulkannya hasil resmi pemenang pemilu presiden 2019, mulai dari mobilisasi masa, hiburan, konsumsi, hingga pengamanan dan pengawasan tahapan demi tahapan di dalam proses pemungutan dan perhitungan suara. (Tempo, 2 Februari 2019).

4.6 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Perolehan Suara Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019

Hasil akhir yang telah di tetapkan KPU RI, menetapkan pasangan Ir. H. Joko Widodo dan Prof. Dr. K. H. Ma'ruf Amin sebagai Presiden dan Wakil Presiden terpilih periode tahun 2019-2024, dengan persentase hasil akhir perolehan suara yaitu Jokowi-Ma'ruf sebanyak 85.607.362 suara (55,50%) sedangkan perolehan Prabowo-Sandiaga sebanyak 68.650.239 suara (44,50%), dengan selisih 16.957.124 suara (11%) (KPU RI, 2019).

Tabel 4.7 Perbandingan Perolehan Suara Di Seluruh Provinsi Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 (%)

No.	Provinsi	Jokowi-Ma'ruf	Prabowo-Sandiaga	No.	Provinsi	Jokowi-Ma'ruf	Prabowo-Sandiaga
1.	Aceh	404.188	2.400.746	18.	Nusa Tenggara Barat	951.242	2.011.319
2.	Sumatera Utara	3.936.515	3.587.786	19.	Nusa Tenggara Timur	2.368.982	305.587
3.	Sumatera Barat	407.761	2.488.733	20.	Kalimantan Barat	1.709.896	1.263.757
4.	Riau	1.248.713	1.975.287	21.	Kalimantan Tengah	830.948	537.138
5.	Jambi	859.833	1.203.025	22.	Kalimantan Selatan	823.939	1.470.163
6.	Sumatera Selatan	1.942.987	2.877.781	23.	Kalimantan Timur	1.094.845	870.443
7.	Bengkulu	583.488	585.999	24.	Sulawesi Utara	1.220.524	359.685
8.	Lampung	2.853.585	1.955.689	25.	Sulawesi Tengah	914.588	706.654
9.	Kep. Babel	495.729	288.235	26.	Sulawesi Selatan	2.117.591	2.809.393
10.	Kepulauan Riau	550.692	465.511	27.	Sulawesi Tenggara	555.664	842.117
11.	DKI Jakarta	3.279.547	3.066.137	28.	Gorontalo	369.803	345.129
12.	Jawa Barat	10.750.568	16.077.446	29.	Sulawesi Barat	475.312	263.620
13.	Jawa Tengah	16.825.511	4.059.514	30.	Maluku	599.457	392.940
14.	DI. Yogyakarta	1.655.174	742.481	31.	Maluku Utara	310.548	344.823
15.	Jawa Timur	16.231.668	8.441.247	32.	Papua	3.021.713	311.352
16.	Banten	2.537.524	4.059.514	33.	Papua Barat	508.997	128.732
17.	Bali	2.351.057	213.415	34.	Kalimantan Utara	248.239	106.162
Jokowi-Ma'ruf		85.607.362 Suara				55,50%	
Prabowo-Sandiaga		68.650.239 Suara				44,50%	

Sumber: KPU RI, 2019.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas terkait hasil rekapitulasi KPU RI dalam pemilihan presiden tahun 2019, pasangan Jokowi-Ma'ruf memperoleh total suara sebanyak 85.607.362 suara (55,5%) sedangkan pasangan Prabowo-Sandiaga memperoleh total suara sebanyak 68.650.239 suara (44,5%). Perolehan suara Jokowi pada pemilihan presiden tahun 2019 lebih tinggi dibanding pada pemilihan presiden tahun 2014 yang hanya mendapat 53,15%. Pada pemilihan presiden tahun 2019, Jokowi unggul di 21 provinsi dari 34 provinsi dan pemilihan luar negeri, sementara pada pemilihan presiden tahun 2014 unggul di 23 provinsi dari 33 provinsi dan pemilihan luar negeri. Perolehan suara Jokowi Jokowi di 18 provinsi mengalami penurunan pada pemilihan presiden tahun 2019 dibandingkan pemilihan presiden tahun 2014.

Dalam pemilihan presiden tahun 2019, Jokowi mencatat kemenangan terbesarnya di Bali, Papua dan Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan perolehan suara lebih dari 80%. Sementara kekalahan terbesar Jokowi terjadi di Aceh dan Sumatera Barat, yang hanya meraih suara 14%. Sementara di pulau Jawa, khususnya di 3 (tiga) provinsi yang memang memiliki jumlah DPT (Daftar Pemilih Tetap) terbanyak dari provinsi-provinsi yang lain di Indonesia, yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Diketahui Prabowo masih meraih kemenangannya di Jawa Barat, adapun di Jawa Timur dan Jawa Tengah kemenangan diraih oleh Jokowi.